

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### 1. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *self identity* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Bati-Bati pada materi turunan fungsi trigonometri. Instrumen penelitian untuk mengetahui tingkat *self identity* adalah angket dengan jumlah 28 item. Sedangkan sub materi turunan trigonometri menggunakan alat bantu berupa lima butir soal tes esai menggunakan materi trigonometri untuk mengecek tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.

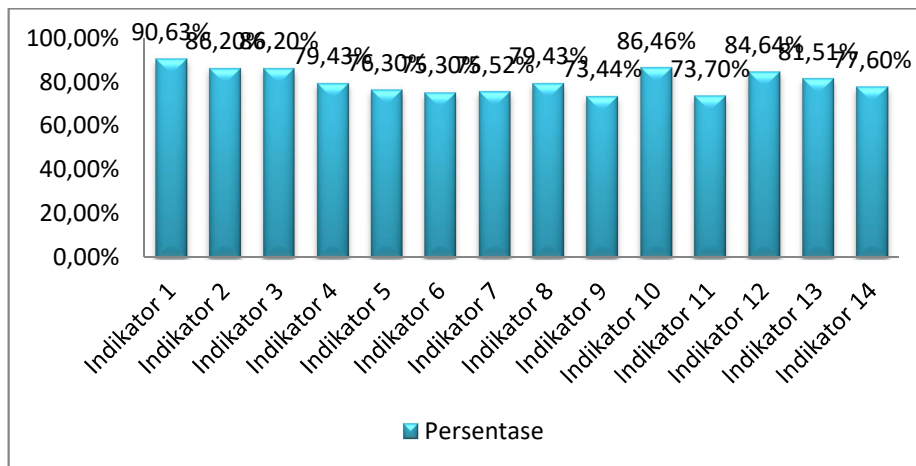
Penelitian dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah validasi soal pada tanggal 26 September 2022 dan tahap selanjutnya adalah tahap pengumpulan data dari tanggal 4 sampai 10 Oktober 2022, dengan jumlah total tiga sesi untuk survei ini. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan tes dan angket. Jadwal pelaksanaan sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Hari - Tanggal	Jam (WITA)	Subjek	Kegiatan
Senin, 26 September 2022	11.00-12. 20	XII MIPA 1	Validasi soal
Selasa, 4 Oktober 2022	07.45-10.00	XII MIPA 3	Pengambilan Data
Senin, 10 Oktober 2022	14.10-16.10	XII MIPA 2	Pengambilan Data

### 1. Deskripsi Hasil Angket *Self Identity*.

Kuesioner *self identity* yang digunakan dalam penelitian ini berisi 28 pernyataan yang terdiri dari 14 pernyataan positif dan 14 pernyataan negatif. Kemudian secara kuantitatif menganalisis data tes untuk menggambarkan persentase rata-rata kinerja siswa untuk setiap indikator, *mean*, standar deviasi, varians, skor maksimum dan minimum. Menggunakan rumus pada aplikasi *microsoft excel 2019* dengan perhitungan terlampir sehingga di peroleh rata-rata persentase respon siswa untuk setiap indikator identitas ditunjukkan pada diagram berikut.



**Gambar 1. Diagram Persentase Jawaban Angket Siswa**

**Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Nilai Angket Siswa**

Harga Statistik	Nilai
<i>Mean</i>	80,10
Standar Deviasi	6,02
Varians	36,29
Skor Maksimum	90,63
Skor Manimum	70,31

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Siswa**

Nilai	Kreteria	Frekuensi	Persentase
81 – 100	Sangat Tinggi	24	50%
61 – 80	Tinggi	24	50%
41 – 60	Sedang	0	0%
21 – 40	Rendah	0	0%
0 – 20	Sangat Rendah	0	0%

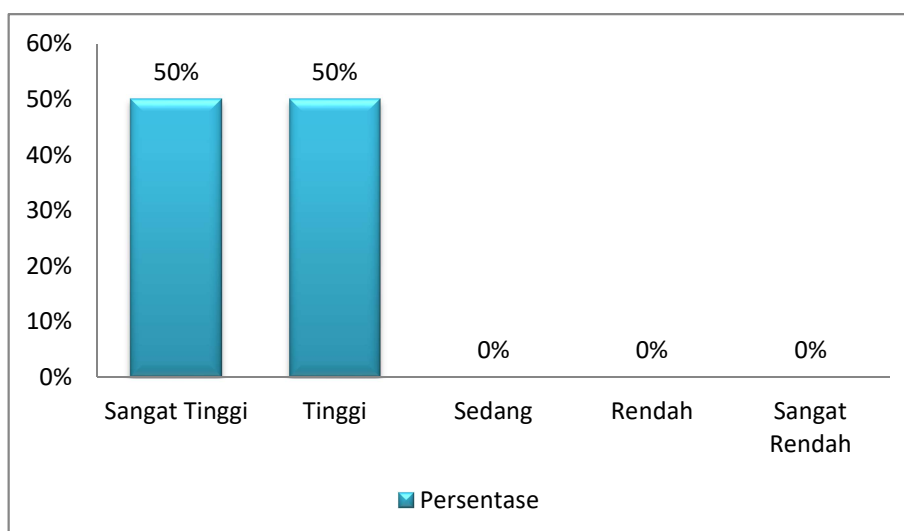
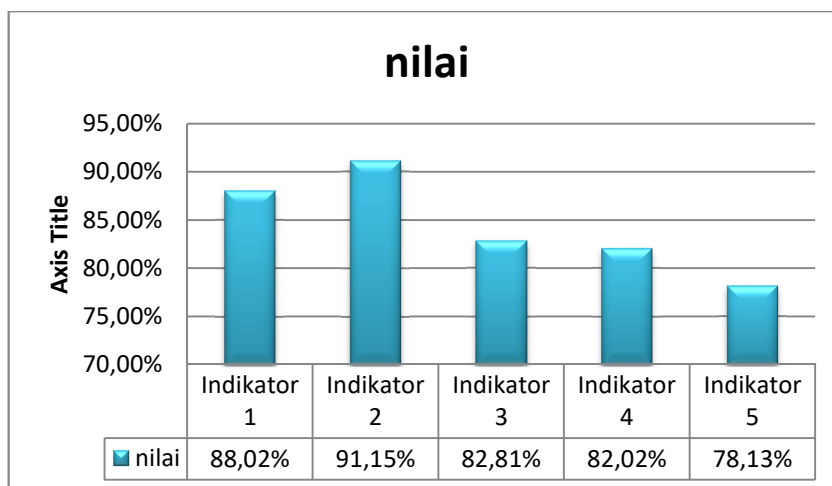
**Gambar 2 Diagram Deskripsi Nilai Angket Siswa**

Diagram deskripsi nilai angket siswa menunjukkan bahwa *Self identity* siswa di kelas XII MIPA 2 dan XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Bati-Bati terbilang tinggi, hal ini ditunjukkan dari persentase nilai tes yang menunjukkan 50% tinggi, dan 50% sangat tinggi.

## 2. Deskripsi Hasil Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Soal tes kemampuan berpikir kritis siswa yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 butir soal essay yang sebelumnya sudah melewati tahap validasi.

Data hasil tes tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mendeskripsikan persentase rata-rata pencapaian siswa setiap indikator, *mean*, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan nilai minimum. Menggunakan hasil perhitungan rumus dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel 2019* dengan perhitungan terlampir sehingga diperoleh persentase rata-rata jawaban siswa untuk setiap indikator kemampuan literasi matematis dapat dilihat pada diagram berikut.



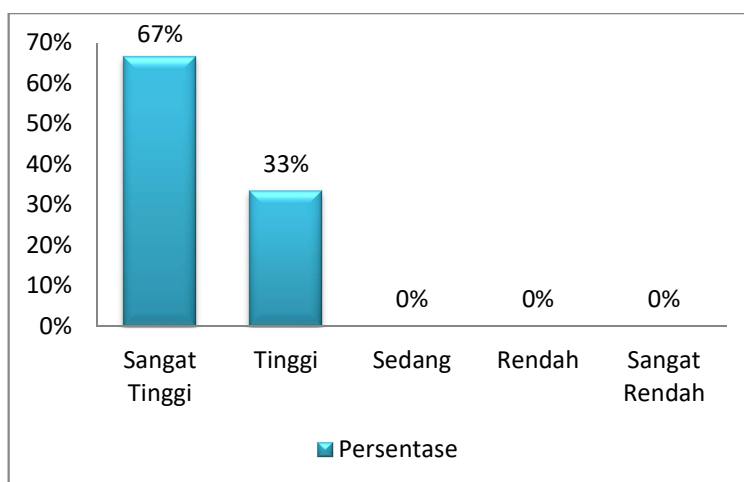
**Gambar 3. Diagram Persentase Jawaban Soal Tes**

**Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Nilai Soal Tes**

Harga Statistik	Nilai
<i>Mean</i>	85,63
Standar Deviasi	5,15
Varians	26,53
Skor Maksimum	91,15
Skor Manimum	78,13

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Soal Tes**

Nilai	Kreteria	Frekuensi	Persentase
81 – 100	Sangat Tinggi	32	67%
61 – 80	Tinggi	16	33%
41 – 60	Sedang	0	0%
21 – 40	Rendah	0	0%
0 – 20	Sangat Rendah	0	0%

**Gambar 4. Diagram Deskripsi Nilai Soal Tes**

Berdasarkan diagram deskripsi nilai soal tes menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33% tinggi, dan 67% sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII MIPA 2 dan XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Bati-Bati terbilang Sangat tinggi.

## B. Analisis dan Pembahasan

### 1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitaian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang terbagi menjadi dua tahapan, pertama yaitu prasyarat regresi yang terdiri dari data yang berskala interval, uji normalitas, uji linieritas dan uji heteroskedastisitas. Tahapan kedua yaitu uji hipotesis penelitian yang meliputi dari interpretasi hasil uji regresi liniar sedehana.

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Data Skala Interval

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis skala data, yaitu data hasil angket *self identity* yang berskala ordinal dan data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa yang berskala interval. Oleh karena itu data hasil angket *self identity* yang berskala ordinal harus diubah ke dalam skala interval menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* dalam program aplikasi *Microsoft Excel 2019*, yang hasilnya dapat dilihat pada lampiran 3.

##### 2) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap dua variabel data penelitian yang diperoleh, yaitu data hasil angket *self identity* dan tes kemampuan berpikir kritis siswa XII MIPA 2 dan XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Bati-Bati yang didapatkan dari sampel penelitian berjumlah 48 orang siswa. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan teknik uji one sample *kolmogorov smirno test* dengan taraf signifikan 5% (0,05). Berikut tabel hasil tes uji normalitas:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.61176596
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.043
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil normalitas pada tabel diatas angka signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,090 > 0,05$ , yang artinya data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dan angket *self identity* berdistribusi normal.

### 3) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan tahapan yang digunakan untuk menentukan status linear tidaknya distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linearitas akan menentukan analisis regresi yang digunakan. Jika tidak linear, maka analisis regresi linear sederhana tidak bisa dilanjutkan. Uji linieritas digunakan untuk

mengetahui hubungan dari data angket *self identity* dan tes kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6. Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self Identity * Berpikir Kritis	Between (Combined) Groups	2407.912	30	80.264	3.692	.003
	Linearity	1939.708	1	1939.708	89.211	.000
	Deviation from Linearity	468.204	29	16.145	.743	.766
	Within Groups	369.628	17	21.743		
Total		2777.540	47			

Pada hasil uji linearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa angka signifikansi (Deviation from Linearity), sebesar  $0,766 > 0,05$  yang berarti bahwa data dari kedua variabelnya linear.

#### 4) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini uji heteroskedasitas menggunakan uji glejser dengan melakukan regresi antar variabel independen dengan nilai residual dengan bantuan aplikasi *SPSS 22.0*. adapun hasil uji sebagai berikut:



**Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedasititas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.664	4.125		.585	.013
	Self Identity	-.084	.058	-.211	1.466	.149

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil uji heteroskedasititas tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa angka signifikansi menunjukkan  $0,149 > 0,05$  berarti tidak terjadi masalah heteroskedasititas dari data *self identity* dan kemampuan berpikir kritis.

b. Uji Hipotesis

1) Persamaan Regresi Linear Sederhana

**Tabel 4.8 Output 1 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.755	7.718		.227	.821
	Self Identity	1.111	.108	.836	10.320	.000

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil uji pada tabel output 1 diatas diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu  $\hat{Y} = 1,755 + 1,111\bar{X}$  yang mempunyai makna sebagai berikut:

- a) Harga taksiran  $\hat{Y}$  atau variabel terikat diprediksi ketika harga  $\bar{X}$  bernilai nol atau konstanta bernilai 1,755 menunjukkan bahwa jika tidak ada nilai *self identity*, maka nilai taksiran variabel terikat kemampuan berpikir kritis siswa atau  $\hat{Y}$  sebesar 1,755.
- b) Koefisien regresi yang ditunjukkan oleh angka 1,111 mempunyai arti bahwa setiap penambahan satu skor pada variabel  $\bar{X}$  atau *self identity*, maka nilai taksiran variabel terikat kemampuan berpikir kritis siswa atau  $\hat{Y}$  akan meningkat 1,111.
- c) Karena koefisien regresi  $b$  sebesar 1,111 dan bernilai positif maka arah garis naik. Yang berarti variabel  $\bar{X}$  memberikan pengaruh yang positif terhadap variabel terikat  $\hat{Y}$ .

## 2) Uji Signifikansi Regresi

Uji signifikansi regresi bertujuan untuk menguji apakah persamaan atau model dari  $\hat{Y} = a + b\bar{X}$  signifikan atau tidak signifikan. Uji signifikansi regresi diinterpretasikan dari hasil uji regresi linear sederhana menggunakan spss sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Output 2 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3426.702	1	3426.702	106.497	.000 <sup>b</sup>
Residual	1480.120	46	32.177		
Total	4906.822	47			

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

b. Predictors: (Constant), Self Identity

Berdasarkan hasil output 2 pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa angka signifikansi regression,  $0,000 < 0,05$  ini menunjukkan bahwa persamaan atau model regresi signifikan.

### 3) Analisis koefisien korelasi dan koefisien determinan

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui intensitas hubungan antara variabel bebas *self identity* dan variabel terikat kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun interpretasi hubungan sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Kreteria
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Analisis koefisien determinan digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas *self identity* dan variabel terikat kemampuan berpikir

kritis siswa. Formulasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kontribusi dari variabel sebagai berikut:

$$KD = (\text{Koefisien Korelasi})^2 \times 100\%$$

Analisis koefisien korelasi dan koefisien determinan pada penelitian ini diambil dari output hasil uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22. Adapun hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Output 3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 <sup>a</sup>	.698	.692	5.67244

a. Predictors: (Constant), Self Identity

b. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Melalui tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,836 berada pada interval antara 0,81 – 1,00, yang artinya derajat koefisien korelasi terdapat pada kreteria sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas hubungan yang tinggi antara variabel *self identity* dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi sebesar 0,836 yang berarti nilai koefisien determinan =  $0,836^2 \times 100\% = 69,89\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel terikat kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi sebesar

69,89%, oleh variabel bebas *self identity* dan 30,11% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4) Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y), signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi dan dapat digeneralisasikan.

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10.320. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 5% dan  $df = n-2$ , dimana  $n = 48$ , sehingga  $df = 46$  yaitu sebesar 2,013. Jika kedua parameter dibandingkan maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *self identity* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII MIPA 2 dan XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Bati-Bati.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka studi ilmiah untuk melihat dan mengetahui pengaruh *self identity* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII MIPA tahun ajaran 2022/2023. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini melalui teknik *purposive sampling* yang berjumlah 48 orang siswa.

Instrumen pengukuran dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu *self identity* dengan 14 indikator yang dituangkan dalam 28 butir pernyataan angket dan kemampuan berpikir kritis yaitu 5 butir soal bentuk esai yang mengandung 5 indikator pengukuran yang disesuaikan dengan materi turunan fungsi trigonometri yang sebelumnya sudah di uji validitas dan reliabilitasnya.

Setelah dilakukan pengumpulan data pada tanggal 26 September 2022 hasil angket *self identity* dan tes kemampuan berpikir kritis siswa, kemudian disusun dan dianalisis dengan cara kuantitatif. menghitung statistika deskriptif (mean, nilai maximum, nilai minimum, standar deviasi dan varians), melakukan uji prasyarat regresi yaitu uji asumsi klasik (mengubah data menjadi skala interval, uji normalitas, uji lineritas dan uji heteroskedasitas), dan uji hipotesis (regresi linear sederhana) dengan menginterpretasikan hasil kedalam persamaan regresi linear sederhana, uji signifikansi regresi, uji-t, dan menganalisis koefisien korelasi serta koefisien determinan dengan berbantuan aplikasi *SPSS 22.0*

Berdasarkan analisis data angket *self identity* siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bati-Bati didapatkan hasil bahwa persentase rata – rata kecenderungan *self identity* pada indikator 1 sebesar (tingkat identifikasi dengan orang tua sebelum dan selama masa remaja) 90,63%, indikator 2 (gaya pengasuh orang tua ) 86,20%, indikator 3 (tingkat kepribadian pada masa *pra-adolescence* yang memberikan sebuah landasan yang cocok untuk mengatasi identitas) 86,20%, indikator 4 (harapan sosial tentang pilihan identitas yang dapat dalam keluarga, sekolah dan teman sebaya) 79,43%, indikator 5 (Tanggap terhadap berbagai situasi) 76,30%, indikator 6 (mampu mengambil keputusan penting) 75,30%, indikator 7 (mengetahui perannya dalam masyarakat) 75,52%, indikator 8 (Adanya figur yang menjadi model) 79,43%, indikator 9 (tingkat keterbukaan individu terhadap berbagai alternatif identitas) 73,44%, indikator 10 (Penuh percaya diri) 86,46%, indikator 11 (memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain) 73,70%, indikator 12 (menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya) 84,64%, indikator 13

(memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya) 81,51%, indikator 14 (mampu mengantisipasi tantangan masa depan) 77,60%, dengan simpulan dari hasil keseluruhan angket *self identity* berada pada kategori tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fisnanin Purwanti dengan variabel yang sama menunjukkan hasil bahwa secara umum *self identity* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Malang tergolong kategori tinggi dan pada perempuan kategori sedang.<sup>118</sup> Dan pada penelitian oleh Silvi Rizki Amalia Terdapat pengaruh identitas diri dengan motivasi belajar hedonis pada siswa kelas XI SMA Khadijah Surabaya.<sup>119</sup>

Hasil analisis data tes soal kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII menunjukkan bahwa persentase pencapaian setiap indikator yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) sebesar 88,02%, membangun keterampilan dasar (*basic support*) 91,15%, membuat strategi dan taktik (*strategies and tactics*) 82,81%, penarikan kesimpulan (*inference*) 82,02%, dan memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanceclarification*) 78,13%. Secara keseluruhan disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori sangat tinggi. Adapun pada penelitian yang di lakukan oleh Nur Cholilah, menunjukan bahwa tingkat berpikir kritis siswa juga dapat dipengaruhi *model problem based learning* dari 70,72 menjadi 83,54.<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup> Fisnanin Purwanti, *identitas Diri Remaja Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Palembang Dari Jenis Kelamin*. h. 89.

<sup>119</sup> Sivfi Rizki Amalia, *Pengaruh Identitas Diri Terhadap Hedonistic Shopping Motivation Pada Siswa Kelas XI SMA Khadijah Surabaya*, h. 97.

<sup>120</sup> Nur Cholulah, *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Materi Pelajaran IPS Dengan Penggunaan Model Problem Based Learning Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang 2020* h.109

Hasil analisis Analisis koefisien korelasi dan koefisien determinan, menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi yaitu 0,836 yaitu berada pada interval 0,81 – 1,00 yang berarti korelasi antara variabel *self identity* dan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kriteria sangat tinggi. Kemudian angka koefisien determinan yaitu 0,698896 yang berarti bahwa variabel kemampuan literasi matematis dipengaruhi sebesar 69,8896%, oleh variabel *self identity* dan 30,1104% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,320. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $df = n-2$ , dimana  $n = 48$ , sehingga  $df = 46$  yaitu sebesar 2,013. Jika kedua parameter dibandingkan maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *self identity* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Bati-Bati.

Rangkuman hasil uji asumsi klasik sebagai berikut, pertama yaitu mengubah data ordinal angket kedalam bentuk interval menggunakan metode *MSI*. Kemudian menguji normalitas data dengan teknik *kolmogorov – smirnov* pada taraf signifikansi 5%, dan didapatkan hasil bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,090 > 0,05$ , yang berarti data berdistribusi normal. Selanjutnya yaitu hasil uji linearitas menunjukkan bahwa angka signifikansi (*Deviation from Linearity*),  $0,766 > 0,05$  berarti kedua variabel linear. Yang terakhir yaitu hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glejser* yang menunjukkan bahwa angka



signifikansi  $0,149 > 0,05$  yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dengan demikian disimpulkan bahwa uji prasyarat regresi sudah terpenuhi yang berarti data variabel konsisten. Sejalan dengan ini Mardiatmoko dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil persamaan regresi yang diperoleh dari data variabel yang sebelumnya di uji asumsi klasik akan menunjukkan ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten pada persamaan regresinya.<sup>121</sup>

Uji hipotesis dengan menginterpretasikan hasil uji regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara *self identity* dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII MIPA 2 dan MIPA 3 SMA Negeri 1 Bati-Bati, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,755 + 1,111\bar{X}$$

Persamaan tersebut menunjukkan koefisien regresi  $b$  bernilai positif yang bermakna bahwa setiap penambahan satu skor pada variabel  $\bar{X}$  atau *self identity* maka nilai taksiran variabel  $\hat{Y}$  atau kemampuan berpikir kritis siswa diprediksi akan meningkat sebesar 1,111. Dikarenakan koefisien regresi  $b$  sebesar 1,111 dan bernilai positif, maka arah garis naik, yang berarti berarti variabel  $\bar{X}$  memberikan pengaruh yang positif terhadap variabel terikat  $\hat{Y}$ . Tabel ANOVA juga menunjukkan bahwa angka signifikan persamaan regresi diatas yaitu  $0,000 < 0,05$ , yang berarti persamaan atau model regresi signifikan.

---

<sup>121</sup> Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisa Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*CANARIUM INDICUM L.*])", dalam *Jurnal BAREKENG*, Vol. 14 Issue 3 (Hal 333-342), September 2020, h. 340.

Hasil analisis Analisis koefisien korelasi dan koefisien determinan, menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi yaitu 0,836 yaitu berada pada interval 0,81 – 1,00 yang berarti korelasi antara variabel *self identity* dan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kriteria sangat tinggi. Kemudian angka koefisien determinan yaitu 0,698896 yang berarti bahwa variabel kemampuan literasi matematis dipengaruhi sebesar 69,8896%, oleh variabel *self identity* dan 30,1104% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel XXVI hasil uji regresi linier sederhana diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,320. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $df = n-2$ , dimana  $n = 48$ , sehingga  $df = 46$  yaitu sebesar 2,013. Jika kedua parameter dibandingkan maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *self identity* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII MIPA 1 dan MIPA 3 SMA Negeri 1 Bati-Bati.